

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Arisia Dewi Churatulaini ¹⁾; Riska Rosdiana ²⁾

¹⁾ dewiarisia@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾ riska.rosdiana@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:

Debt to Equity Ratio
Current Ratio
Net Profit Margin
Earning Per Share
Return Saham

Article History:

Received : Juli 28, 2021
Revised : September 15, 2021
Accepted : November 25, 2021

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.2020.v13i1.001>

Abstract

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Return. The population in this study were 64 companies in the Consumer Good sector. The sample used is 39 companies. The sampling method used purposive sampling technique. This research data is in the form of secondary data. The data analysis technique was carried out by panel data regression with the method chosen by the fixed effect model. The results of this study indicate that: (1) Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on stock returns of companies in the consumer goods sector; (2) Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on stock returns of companies in the consumer goods sector; (3) Net Profit Margin (NPM) has no effect on stock returns of companies in the consumer goods sector; (4) Earning Per Share (EPS) has no effect on stock returns of companies in the consumer goods sector.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Return Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan sektor Consumer Good. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 39 perusahaan. Metode penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian ini berupa data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi data panel dengan metode yang terpilih model fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods; (2) Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods; (3) Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods; (4) Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods.

Kata kunci : Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return Saham

PENDAHULUAN

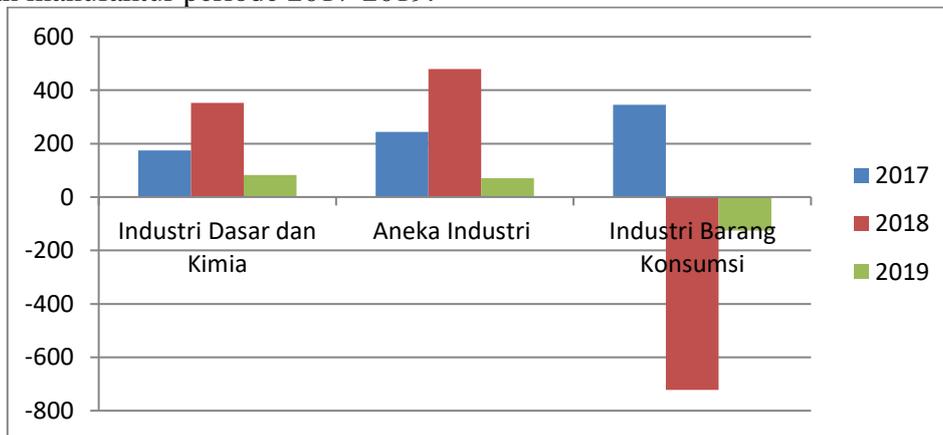
Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara baik pemerintah maupun masyarakat membutuhkan pembiayaan, dan pasar modal merupakan sumber pendanaan lain bagi pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang yang bisa dijual kepada publik melalui pasar modal. Sama dalam hal ini, perusahaan swasta yang membutuhkan modal maka dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham atau obligasi lalu menjualnya kepada masyarakat melewati pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara, ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi

ekonomi, pasar modal atau pasar kapital menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan atau bisnisnya. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan investasi yang dipilih (Muklis, 2016).

Return atau tingkat pengembalian yang dapat berupa keuntungan atau kerugian dari suatu investasi yang telah dilakukan adalah salah satu indikator penting yang menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi saham di pasar modal. Menurut Tandelilin (2017) Return saham itu sendiri merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Return saham menjadi salah satu hal yang paling penting untuk diketahui para calon investor karena tujuan dari seorang investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian (return) dari investasinya tersebut.

Return yang diharapkan investor bisa merupakan dalam bentuk capital gain atau deviden. Capital gain adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari aktivitas investasi dalam surat berharga yang dimana harga jualnya lebih besar dari harga waktu pembelian. Deviden adalah pembagian laba yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan besarnya saham yang dimilikinya. Salah satu sektor yang paling banyak diincar para investor untuk menginvestasikan dananya yaitu sektor industri manufaktur. Menurut artikel yang dilansir oleh kemenperin.go.id, Sektor industri manufaktur berperan penting dalam upaya mendorong nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi nasional.

Berikut ini akan ditampilkan Tabel 1.1 tentang return saham (capital gain) pada saham perusahaan manufaktur periode 2017-2019.



Sumber: Idx (data diolah, 2021)

Gambar 1.1
Rata-Rata Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2017-2019

Tabel 1.1
Rata-Rata Return Saham Industri Manufaktur Tahun 2017-2019

No.	Sektor	Rata-Rata Return Saham		
		2017	2018	2019
1	Industri Dasar dan Kimia	174	352	82
2	Aneka Industri	244	479	70
3	Consumer Goods	345	-722	-126
Rata-Rata Return Saham industri manufaktur		254	36	9

Sumber: Idx (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 tentang rata-rata return saham pada industri manufaktur diatas terlihat bahwa selama tahun 2017-2019 rata-rata return saham industri manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018, rata-rata return saham sektor industri dasar dan kimia naik sebesar 202% dari Rp.174 menjadi Rp.352, sektor aneka industri naik sebesar 196% dari Rp.244 menjadi Rp.479, dan sektor Consumer Goods turun sebesar 209% dari Rp.345 menjadi Rp.-722. Pada tahun 2019, rata-rata return saham pada 2 (dua) dari 3 (tiga) sektor yang ada di industri manufaktur mengalami penurunan, dimana sektor industri dasar dan kimia turun sebesar 23% dari Rp.352 menjadi Rp.82, sektor aneka industri turun sebesar 15% dari Rp.479 menjadi Rp.70, dan pada sektor Consumer Goods naik sebesar 17% dari Rp.-722 menjadi Rp.-126.

Berdasarkan berita yang dilansir cncindonesia.com (2018), menurut Mirae Asset Sekuritas Indonesia dalam riset yang dipublikasikannya, menilai bahwa pertumbuhan Consumer Goods yang ada di indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut Fast Moving Consumer Goods (FMCG) tersebut. Diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Selanjutnya pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non-FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut.

Menurut investasi.kontan.co.id (2020), sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor consumer goods tertekan paling dalam, terkoreksi hingga 20,11%. Lebih buruk bila dibandingkan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% ytd. Analis Oso Sekuritas Sukarno Alatas mengatakan tekanan tersebut sejalan dengan survei indeks keyakinan konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Dia menjelaskan, memasuki bulan Juni hingga Oktober 2019, IKK terus menurun. Hingga pada Oktober 2019 berada di level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu sebesar 118,4. Dari sisi pasar saham, Sukarno mengatakan tekanan tersebut muncul antara lain dari saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) merosot 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melamah 36,62%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang melemah 19,47% di sepanjang 2019.

Sektor Consumer Goods ini merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar masyarakat saat ini dengan produk yang dihasilkan bersifat konsumtif yang disukai masyarakat sehingga perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan berdampak terhadap pertumbuhan sektornya. Sub sektor yang ada pada sektor Consumer Goods ini ada 6 (enam), yaitu sub sektor Makanan & Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik & Barang Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga, dan sektor lainnya.

Penelitian mengenai rasio keuangan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian Dita dan Murtaqi (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan Debt to Equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham,

Aziz, et al (2018) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, dan Pamungkas dan Haryanto (2016) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian mengenai hubungan rasio keuangan Current Ratio (CR) terhadap return saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Dita dan Murtaqi (2014) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Aziz, et al (2018) menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, dan Basalama, et al (2017) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian mengenai rasio keuangan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Nandini dan Sudjarni (2017) yang menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Sutrisno dan Kusmayadi (2018) yang menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap return saham, dan Silvia dan Limajatini. (2018) yang menemukan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian mengenai rasio keuangan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Nandini dan Sudjarni (2017) yang menemukan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Mahardika dan Artini (2017) yang menemukan bahwa Earning Per Share berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, dan Sugiarti et al (2015) yang menemukan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap return saham.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Jogiyanto (2017) informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Teori signal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bias berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana harga saham menjadi naik sehingga return saham mengalami peningkatan.

Return Saham

Menurut Fahmi (2018) Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk and return, yaitu jika resiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika return rendah maka resiko juga rendah. Menurut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa return merupakan factor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atau suatu investasi yang akan dilakukannya.

Debt to Equity Ratio

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012), rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) dalam Irham Fahmi (2018) mendefinisikan Debt to Equity Ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah Debt to Equity Ratio maka semakin baik, karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

Current Ratio

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Menurut Fahmi (2018) Current Ratio adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel (1999) dalam Fahmi (2018) mengatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Earning Per Share

Rasio ini menggambarkan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor. Rasio earning per share (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih (jumlah uang yang diperoleh) untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang besar dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Menurut Fahmi (2018) earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham

Menurut Kasmir (2017) debt to equity ratio merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, menunjukkan semakin besar perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya. Semakin tinggi nilai DER akan berpengaruh terhadap penurunan return saham karena perusahaan yang menggunakan banyak utang akan membuat para pemegang saham memiliki resiko yang tinggi. Nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Dimana hasil penelitian terdahulu dari Aziz, et al (2018) menemukan bahwa debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi, et al (2018) yang menemukan bahwa Debt to Equity

Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₁: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

2. Pengaruh current ratio terhadap return saham

Menurut Kasmir (2017), Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin besar current ratio, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek sehingga akan mempengaruhi investor dalam membeli saham perusahaan yang menyebabkan return saham mengalami peningkatan.

Dimana hasil penelitian terdahulu dari Nandini dan Sudjarni (2017) menemukan bahwa current ratio (CR) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Wahyuati (2016) menemukan bahwa current ratio (CR) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₂: Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham.

3. Pengaruh net profit margin terhadap return saham

Menurut Kasmir (2017) net profit margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Artinya semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan return saham dimasa yang akan datang.

Dimana hasil penelitian terdahulu dari Putra dan Kindangen (2016) menemukan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatansiru dan Merdiana (2018) yang menemukan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₃: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap return saham.

4. Pengaruh earning per share (EPS) terhadap return saham

Menurut Kasmir (2017), Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Fahmi (2018), Laba per lembar saham dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan sehingga apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin baik menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, dan dengan begitu return saham pun ikut meningkat.

Dimana hasil penelitian terdahulu dari Silvia dan Limajatini (2018) menemukan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandini dan Sudjarni (2017) yang

menemukan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₄ : Earning Per Share berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan studi kepustakaan. Perusahaan yang digunakan sebagai populasi adalah 64 perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel tersebut adalah: 1) Perusahaan yang terdaftar pada sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2) Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2016, dan 3) Perusahaan yang memiliki data normal.

Operasionalisasi variabel

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka variabel, definisi, dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Debt to Equity Ratio	Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung oleh modal sendiri yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio	Current Ratio adalah ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Net Profit margin	Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Rasiokeuntungan bersih Rasio setelah dipotong pajak.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Earning Per Share	Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Bereda}}$	Rasio
Return Saham	Return saham adalah keuntungan yang diper-oleh oleh perusahaan, individu, ataupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Harga saham yang digunakan untuk menentukan return saham adalah rata-rata harga saham harian.	$\frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Rasio

Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share. Variabel terikat adalah Return Saham. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh antara variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Return Saham. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana:

Y : Return Saham
 α : Konstanta
 β_{1-2} : Koefisien regresi
 X_1 : Debt to Equity Ratio
 X_2 : Current Ratio
 X_3 : Net Profit Margin
 X_4 : Earning Per Share
 ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Hasil analisis dengan menggunakan tabel statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Date:
09/06/21
Time: 23:49
Sample: 2017 2019

	RETURN_SAHAM	DER	CR	NPM	EPS
Mean	0.069167	0.703056	2.859306	10.45597	157.1599
Median	0.035000	0.520000	2.520000	7.490000	84.20000
Maximum	1.300000	2.910000	8.640000	39.00000	672.2600
Minimum	-0.790000	0.090000	0.630000	0.050000	0.550000
Std. Dev.	0.282004	0.568300	1.871856	9.670045	178.4172

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2021)

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Return saham memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1,300000 pada Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2017 dan nilai terendah sebesar -0,790000 terdapat pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 0,282004 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0,069167 sehingga mengindikasikan bahwa tingkat variasi data return saham yang yang tinggi/kurang baik.

- 2) Debt to Equity Ratio memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 2.910000 pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 0.090000 terdapat pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 0,568300 lebih kecil dibandingkan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 0.703056 sehingga mengindikasikan bahwa tingkat variasi data debt to equity ratio cukup baik.
- 3) Current Ratio memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 8.640000 pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0.630000 terdapat pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 1.871856 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 2.859306 sehingga mengindikasikan bahwa tingkat variasi data current ratio yang cukup baik.
- 4) Net Profit Margin memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 39.00000 pada Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0.050000 terdapat pada Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 9.670045 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 10.45597 sehingga mengindikasikan bahwa tingkat variasi data net profit margin yang cukup baik.
- 5) Earning Per Share memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 672.2600 pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 0.550000 terdapat pada Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 178.4172 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 157.1599 sehingga mengindikasikan bahwa tingkat variasi data earning per share yang kurang baik.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.552551	(23,44)	0.0037
Cross-section Chi-square	61.034906	23	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2021)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel diatas tertera hasil probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan model yang diterima adalah Fixed Effect Model.

Karena hasil Uji Chow H_1 diterima (H_0 ditolak) maka pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect dengan Random Effect.

Uji Hausman

Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.9389 38	4	0.0116

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2021)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0116 < 0,05$ yang artinya H1 diterima (H0 ditolak) sehingga model terbaik yang akan digunakan adalah Fixed Effect Model.

Jadi, hasil dari pemilihan model regresi data panel menggunakan uji chow dan uji hausman, Fixed Effect Model adalah model yang terbaik untuk persamaan regresi data panel pada penelitian ini.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Tabel Model Regresi Data Panel

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.593324	Mean dependent var	0.197083
Adjusted R-squared	0.343773	S.D. dependent var	0.212520
S.E. of regression	0.172158	Akaike info criterion	-0.395511
Sum squared resid	1.304083	Schwarz criterion	0.489859
Log likelihood	42.23840	Hannan-Quinn criter.	-0.043043
F-statistic	2.377564	Durbin-Watson stat	2.480652
Prob(F-statistic)	0.005179		

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai Adjusted R-Squared adalah 0.343773 atau sebesar 34,4%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (return saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) sebesar 34,4%, sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji F

Tabel Hasil Uji F

F-statistic	2.377564	Durbin-Watson stat	2.480652
Prob(F-statistic)	0.005179		

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian model menggunakan model Fixed Effect, diperoleh nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.005179 < 0.05$. Maka berarti H1 diterima (H0 ditolak) karena nilai prob (F-Statistic) lebih kecil dari 0.05 yang berarti Secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel Hasil Uji T

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/06/21 Time: 09:57
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.763629	0.276978	2.757000	0.0085
DER	-0.461956	0.155936	-2.962471	0.0049
CR	-0.101870	0.039437	-2.583116	0.0132
NPM	0.008884	0.021064	0.421771	0.6752
EPS	-0.000276	0.000764	-0.360729	0.7200

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2021)

1) Pengaruh Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Return Saham (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil berdasarkan tabel diatas adalah nilai koefisien untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0.461956 yang artinya bergerak negatif dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0049 yang berarti lebih kecil dari pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Sehingga hal ini berarti H1 diterima (H0 ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. sehingga dalam penelitian ini hipotesis:

H1: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative terhadap return saham **diterima**

2) Pengaruh Current Ratio (X2) terhadap Return Saham (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil berdasarkan tabel diatas adalah nilai koefisien untuk variabel Current Ratio (CR) sebesar -0.101870 yang artinya bergerak negatif dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0132 yang berarti lebih kecil dari pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Sehingga hai ini berarti H1 diterima (H0 ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. sehingga dalam penelitian ini hipotesis:

H2: Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham **ditolak**

3) Pengaruh Net Profit Margin (X3) terhadap Return Saham (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil berdasarkan tabel diatas adalah nilai koefisien untuk variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0.008884 yang artinya bergerak positif dan nilai probabilitasnya sebesar 0.6752 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Sehingga hal ini berarti H₀ diterima (H₁ ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham. sehingga dalam penelitian ini hipotesis:

H3: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham **ditolak**

4) Pengaruh Earning Per Share (X4) terhadap Return Saham (Y)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil berdasarkan tabel diatas adalah nilai koefisien untuk variabel Earning Per Share (EPS) sebesar -0.000276 yang artinya bergerak positif dan nilai probabilitas sebesar 0.7200 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Sehingga hal ini berarti H₀ diterima (H₁ ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham. sehingga dalam penelitian ini hipotesis:

H4: Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham **ditolak**

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap empat variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap variabel dependen Return Saham, berikut uraian hasil penelitian ini:

1) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini berarti bahwa apabila Debt to Equity Ratio meningkat maka Return saham akan menurun, atau sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada, dimana menurut Kasmir (2017), besar kecilnya DER akan mempengaruhi besar kecilnya return saham perusahaan. Semakin tinggi DER berarti utang perusahaan juga tinggi yang mengakibatkan semakin tinggi risiko dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah DER, berarti utang perusahaan juga rendah dan risiko perusahaan juga rendah sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi.

Oleh sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Nilai DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kusmayadi, et al (2018) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

2) Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini berarti bahwa apabila Current Ratio meningkat maka Return Saham akan menurun, atau sebaliknya. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana menurut Fahmi (2018), Semakin besar current ratio maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek sehingga akan mempengaruhi investor dalam membeli saham perusahaan yang menyebabkan return saham mengalami peningkatan. Namun penelitian ini masih dapat dijelaskan, apabila Current Ratio itu tinggi, yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan likuiditasnya tinggi, maka ada kecenderungan penggunaan modal kerja tidak optimal, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

Dengan kata lain semakin tinggi likuiditas, yang berarti aktiva lancarnya tidak digunakan secara optimal, maka ada kecenderungan harga saham dan return saham juga ikut menurun. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan tersebut dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka ada kecenderungan tingkat profitabilitas rendah. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fatansiru dan Merdiana (2018) yang menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

3) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Hasil penelitian diatas dikarenakan banyaknya sampel penelitian yang cenderung memiliki nilai net profit margin (NPM) yang tinggi namun tidak disertai dengan nilai return saham yang positif. Sehingga hasil dari regresi tidak sejalan dengan teori semestinya yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai net profit margin, maka akan memberikan gambaran terhadap semakin produktifnya suatu perusahaan, sehingga perusahaan di nilai mampu memperoleh laba dan mampu memberikan hasil investasi yang memuaskan bagi investor.

Adanya pengaruh yang tidak signifikan antara net profit margin terhadap return saham juga dikarenakan informasi yang diberikan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan tidak menarik investor untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Tinggi rendahnya NPM tidak terlalu diperhatikan oleh investor karena nilai NPM yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan karena meningkatnya nilai NPM dapat disebabkan adanya persentase penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan laba bersih, sehingga tinggi rendahnya NPM tidak terlalu diperhatikan oleh investor saat membeli maupun menjual saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatansiru dan Merdiana (2018) yang menemukan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap return saham.

4) Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sub sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana menurut Fahmi (2018), apabila nilai Earning Per Share meningkat maka akan meningkatkan return sahamnya juga. Sedangkan, hasil penelitian ini menunjukkan earning per share tidak berpengaruh terhadap return saham. Tidak berpengaruhnya EPS terhadap return saham dapat disebabkan oleh jumlah lembar saham yang meningkat namun laba bersih perusahaan menurun, maka nilai earning per share (EPS) juga akan menurun. Ketidakmampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin kecil keberhasilan usaha yang dilakukannya, sehingga pengembalian yang akan diterima investor rendah. Earning per share yang rendah, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut termasuk buruk sehingga tidak dapat meningkatkan citranya dikalangan investor. Maka investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan return saham menurun.

Dengan kata lain meningkatnya earning per share (EPS) belum tentu akan berdampak terhadap meningkatnya return saham yang diperoleh investor. Investor yang berinvestasi saham hanya ingin memperoleh keuntungan jangka pendek berupa capital gain, sehingga earning per share saham tidak terlalu diperhatikan oleh investor dalam membeli maupun menjual saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahardika dan Artini (2017) yang menemukan bahwa earning per share tidak berpengaruh terhadap return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
4. Earning Per Sahre tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor sebaiknya sebelum menanamkan dananya di sector consumer goods harus melakukan peninjauan perusahaan yang dituju. Karena salah satu tujuan investor melakukan investasi saham adalah berharap untuk mendapatkan pengembalian dari apa yang ditanamkannya. Pengembalian atau return saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan penerbit saham, semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula pengembalian yang bisa diberikan kepada investor. Berdasarkan hasil penelitian ini

variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien paling besar dari semua variabel independen penelitian ini dan memiliki pengaruh negative dan signifikan, maka untuk mendapatkan return saham yang tinggi, investor perlu melihat DER perusahaan yang di tuju. Dengan nilai DER yang menurun maka nilai return saham akan meningkat.

2. Bagi Perusahaan

- a. Berdasarkan hasil debt to equity (DER) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, perusahaan harus memperhatikan tingkat penggunaan utang untuk mendanai aktivitas perusahaannya. Karena tingginya tingkat hutang akan mengasumsikan bahwa perusahaan mempunyai beban dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga meningkatnya nilai DER akan menurunkan return saham, dan minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan menjadi berkurang.
- b. Berdasarkan hasil current ratio (CR) yang berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, yang berarti jika CR meningkat maka Return saham menurun, maka sebaiknya perusahaan memperhatikan tingkat likuiditasnya. Kemampuan likuiditas suatu perusahaan yang tinggi, maka akan ada kecenderungan penggunaan modal yang kurang optimal, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil pengujian R^2 yang mendapatkan hasil sebesar 34,4%, yang berarti bahwa variabel dependen (return saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) sebesar 34,4%, sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Sebaiknya peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema sejenis bisa menambahkan variabel-variabel lain seperti Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), Return On Investment (ROI), Economic Value Added (EVA) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Ayu Nurhayani & Mandala, Kastawan. (2016). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.11, 6907-6936.
- Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta. (2016). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance*, Vol. 2 No. 2.
- Azis, Muh Nur, Cepi Pahlevi, & Muhammad Toaha. (2018). The Effect Of Fundamental Financial Factor To Stock Return (Study on Consumer Goods Industry Sub Sector Food and Beverage Which Is Listed At Indonesia Stock Exchange In 2011-2016). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*, Vol.15 No.1.
- Basalama, Ihsan S., Sri Murni dan Jacky S.B. Sumarauw. (2017). THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DER AND ROA AGAINST THE RETURN OF SHARE ON THE COMPANY AUTOMOTIVE AND COMPONENT PERIOD 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

- Fatansiru, Nalindri Arin & Candra Vionela Merdiana. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Jurnal Fokus, Vol.8 No.2.
- Ghozali, Imam & Dwi Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N & Dawn C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrikas, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. (2015). *Analisa Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Wacana Media.
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 10*. Yogyakarta: BPEF UGM.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Investasi Kontan. (2020, Januari 01). *Jeblok tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini*. pp. <https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barang-konsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>.
- Kusmayadi, Dedi, Rani Rahman, & Yusuf Abdullah. (2018). *Analysis The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value And Debt To Equity Ratio on Stock Return*. International Journal Of Recent Scientific Research, Vol.9, Issue,7(F), pp. 28091-28095.
- Mahardika, I Nyoman Febri & Luh Gede Sri Artini (2017). *Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6 No.4 : 1877-1905.
- Muklis, Faiza. (2016). *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia*. Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan), Vol. 1, No.1.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nandini, I Gusti Ayu Ika Yuni Dan Luh Komang Sudjarni. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan F&B Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6 No. 6.
- Pamungkas, Yudha Aji & A. Mulyo Haryanto. (2016). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham*. Diponegoro Journal Of Management, Vol.5, No.4, Tahun 2016, Hal 1-12.
- Patmawati, Galuh Rigka. (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return on Investasi (ROI), Current Ratio (CR) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Simki-Economic, Vol.1 No.10.
- Putra, Ferdian Eka dan Paulus Kindangen. (2016). *The Influence Of Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Against The Return On Food And Baferage Company Share That Listed In Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2014)*. Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 4.
- Nurhakim, Anistia S & Aldilla Iradiani. (2016). *The Effect Of Profitability and Inflation On Stock Return At Pharmaceutical Industries At BEI In The Period Of 2011-2014*. Firs International Conference on Advanced Business and Social Sciences, ISBN: 978 0 994365644.
- Septiana, Farda Eka, & Aniek Wahyuati. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan riset Manajemen, Vol. 5 No. 1.
- Silvia, Mega & Limajatini. (2018). *Pengaruh Price To Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, Vol.10 no. 1.
- Siregar, Ezra Kurnia, Monang Situmorang dan Siti Maimunah. (2018). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol. 5 No. 5.
- Sudana, I Made. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sutrisno, Elizabeth Ayu Alvionita, & Ketut Wijaya Kesuma. (2016). Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor Return Saham. E-jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3.*
- Tandelilin, Eduardus. (2017). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.*
- Widarjono, Agus. (2015). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eview, Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*